

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menjahit rompi seragam sekolah pada anak tunarungu di SLB-B Negeri Pembina Palembang sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori yang dipaparkan sebelumnya, program pembelajaran menjahit rompi seragam sekolah ini dipersiapkan dengan cukup matang mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, serta solusi yang diberikan guru sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan yang ada. Adapun kesimpulan mengenai pembelajaran keterampilan menjahit rompi seragam sekolah pada peserta didik tunarungu di SLB-B Negeri Pembina Palembang yaitu sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran menjahit rompi seragam sekolah diawali dengan proses pelaksanaan asesmen minat dan bakat pada awal tahun ajaran baru, guru menggunakan instrumen asesmen informal dengan melibatkan guru kelas dan guru keterampilan dari tiap bidangnya. Pelaksanaan asesmen tersebut diperuntukkan bagi peserta didik SMP dan SMA, guru keterampilan juga mempersiapkan RPP yang mengacu pada kurikulum 2013 guna menunjang proses pembelajaran yang disesuaikan kembali dengan program sekolah dan juga kebutuhan peserta didik dengan mempersiapkan minimal satu RPP untuk satu semester pembelajaran. Terkait media pembelajaran, guru hanya menggunakan media yang telah ada tanpa menciptakan suatu media baru.

Pelaksanaan pembelajaran menjahit rompi seragam sekolah dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu. Kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam pembuka dan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memberi contoh langsung dari materi yang dipelajari dan memberikan motivasi tentang keuntungan dari keterampilan yang mereka miliki. Pada kegiatan inti pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pembelajaran dijelaskan guru sesuai tahapan-tahapannya yaitu pengenalan tentang alat dan

bahan, mempelajari cara mengukur pola badan, pembuatan pola dasar, dan mempelajari teknik-teknik menjahit. Jika peserta didik kesulitan dalam memahami materi, guru mengulang materi tersebut secara terus-menerus, diberikan contoh, dijelaskan dengan detail sampai peserta didik paham dan terlatih. Pada kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan menyimpulkan pembelajaran bersama-sama kemudian memberikan tugas tambahan jika diperlukan.

Evaluasi pembelajaran keterampilan menjahit rompi seragam sekolah meliputi evaluasi berdasarkan tujuan dan evaluasi berdasarkan sasaran. Pada evaluasi berdasarkan tujuan guru menerapkan evaluasi diagnostik selama proses pembelajaran, evaluasi penempatan yang dilaksanakan sebelum menempatkan peserta didik ke dalam program belajar, menerapkan evaluasi formatif saat guru perlu memperbaiki proses belajar, dan evaluasi sumatif yang diterapkan pada saat akhir semester berupa penilaian hasil menjahit rompi seragam sekolah. Selanjutnya pada evaluasi berdasarkan sasaran, guru menerapkan evaluasi konteks untuk mengidentifikasi dan menilai semua kebutuhan dalam perencanaan, melaksanakan evaluasi input diawal perencanaan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, melaksanakan evaluasi proses untuk mengukur kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan, dan evaluasi hasil yang diterapkan diakhir pembelajaran untuk menentukan apakah hasil produk tersebut sudah baik, perlu diperbaiki, ataupun ditingkatkan. Keseluruhan evaluasi tersebut dilaksanakan guru melalui observasi, melihat hasil produk, berdiskusi dengan sesama guru vokasional, namun tidak menggunakan alat penilaian khusus.

Hambatan pembelajaran menjahit rompi seragam sekolah di SLB-B Negeri Pembina Palembang cukup beragam, hambatan tersebut berasal dari faktor perencanaan dan pelaksanaan, faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor perencanaan pembelajaran guru vokasional mengalami hambatan karena kekurangan referensi untuk jenjang SMP karena tidak terdapat kurikulumnya. Pada faktor pelaksanaan pembelajaran, terdapat peserta didik yang belum bisa menentukan pilihan yang sesuai dengan bakat dan minatnya, kurang memahami cara berhitung saat belajar mengukur pola badan, tidak konsentrasi saat belajar

dan jarang hadir saat pembelajaran vokasional. Hambatan pada faktor internal, terdapat peserta didik sibuk dengan kegiatannya sendiri, mengganggu teman dan malas belajar. Sedangkan hambatan pada faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah, seperti melihat dari teman dekatnya, karena jika dia berteman dengan anak yang rajin hal tersebut akan berdampak, begitupun sebaliknya. Terdapat peserta didik yang kesulitan karena keharmonisan hubungan dan ekonomi keluarganya. Hambatan dalam faktor sekolah sedikit terdapat hambatan pada sarana pendukung pembelajaran.

Solusi pembelajaran menjahit rompi seragam sekolah di SLB-B Negeri Pembina Palembang berdasarkan hambatan yang dihadapi, guru menerapkan pendekatan yang sesuai dengan hambatan yang ada, seperti melakukan pendekatan *person by person* untuk peserta didik yang sulit konsentrasi, memiliki permasalahan keluarga dan tidak fokus belajar. Melakukan pendekatan larangan dan anjuran bagi peserta didik yang suka bermalas-malasan, mengobrol saat pembelajaran dan mengganggu temannya. Melakukan pendekatan emosional bagi peserta didik yang kurang berminat dan kurang motivasi belajar, guru akan menasehati dan memberikan stimulus keinginan belajar agar peserta didik bisa giat belajar lagi. Melakukan pendekatan pengajaran bagi peserta didik yang kesulitan mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, melakukan pendekatan *training* bagi peserta didik yang kurang percaya diri dengan kemampuannya. Tentunya berbagai pendekatan tersebut tidak sepenuhnya dapat digunakan karena perbedaan karakteristik peserta didik yang beragam.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian pada pembelajaran keterampilan menjahit rompi seragam sekolah pada anak tunarungu di SLB-B Negeri Pembina Palembang, peneliti mencoba memberikan beberapa rekomendasi bagi guru dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kepada guru keterampilan menjahit, diharapkan agar selalu berperan aktif dalam membantu proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran

menjahit rompi seragam sekolah. Sebaiknya guru berupaya untuk menyediakan media pembelajaran yang beragam saat pembelajaran, dapat lebih kreatif dengan membuat sesuatu bahan sehingga bisa dijadikan sebagai media serta meningkatkan kemampuan guna menjadi guru yang profesional. Guru juga dapat memberikan pemahaman yang lebih detail kepada peserta didik saat pelaksanaan asesmen bakat dan minat sehingga tidak mengalami hambatan saat proses penempatan.

Guru juga harus mengetahui setiap karakteristik peserta didik yang akan diajar, sebab dengan mengetahui karakteristik peserta didik yang akan diajar, maka guru akan dengan mudah merencanakan dan mengatur metode atau strategi yang akan digunakan agar informasi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. Pada pelaksanaan evaluasi diharapkan guru dapat menggunakan alat penilaian khusus yang dapat diukur sehingga guru dapat memperoleh hasil yang lebih detail terhadap kelebihan dan kekurangan peserta didik serta guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan serta memberikan gambaran yang berkaitan dengan pembelajaran menjahit rompi seragam sekolah. Dikarenakan keterbatasan pada pengembangan instrumen pada penelitian ini, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis dapat memiliki banyak ruang untuk mengembangkan teori yang terdapat dalam instrumen tersebut atau dapat memberikan berbagai teknik cara belajar yang menarik dan efektif dalam proses pembelajaran keterampilan khususnya pembelajaran menjahit rompi seragam sekolah.